

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (PERMENKES, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Jawa Barat mencapai 57,99%, sedangkan di kabupaten Ciamis mencapai 55,32, serta proporsi menerima perawatan dari tenaga medis gigi di Jawa Barat mencapai 11,89%, sedangkan di kabupaten Ciamis hanya mencapai 7,02%. Proporsi perilaku penduduk menyikat gigi setiap hari di Jawa Barat mencapai 96,79%, perilaku yang benar dalam menyikat gigi hanya mencapai 2,89%. Sedangkan Proporsi perilaku penduduk menyikat gigi setiap hari di kabupaten Ciamis mencapai 96,98%, perilaku yang benar dalam menyikat gigi hanya mencapai 2,09%.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan hanya sekedar pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu seperti membantu proses pengunyahan dan berbicara, tidak banyak orang menyadari besarnya

peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Riyanti, 2005).

Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berhasilnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Kelompok anak usia sekolah dasar ini termasuk kelompok yang rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dibimbing oleh orang tua secara baik dan benar (Randy, 2015)

Menyikat gigi pada anak dengan frekuensi yang tidak optimal dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan menyikat gigi sejak dini oleh orang tua, sehingga anak tidak mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, keadaan tersebut memudahkan gigi anak terkena resiko penyakit gigi dan mulut. Sebanyak 89% anak Indonesia dibawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut, kondisi itu akan berpengaruh pada derajat kesehatan dalam proses tumbuh kembang. Perawatan gigi dan mulut pada masa anak-anak sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkat usia lanjut. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah membersihkan gigi dengan menyikat gigi, flossing, dan pemeriksaan gigi secara teratur ke dokter gigi. (Randy, 2015)

Kecamatan Panjalu terletak di kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Secara administratif Kecamatan Panjalu terdiri dari 8 Desa yaitu Desa Mandalare, Desa Kertamandala, Desa Sandingtaman, Desa Maparah, Desa Panjalu, Desa Bahara, dan Desa Hujungtiwu, serta terdapat 68 Dusun, 132 RW dan 319 RT. Jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Panjalu belum cukup memadai, diantaranya terdiri dari Puskesmas dan Posyandu. Ketersediaan tenaga kesehatannya pun masih kurang yaitu 3 orang dokter umum, 3 orang dokter gigi, dan 8 orang bidan. Di Desa Sandingtaman terdapat 1 Puskesmas Pembantu dan 11 Posyandu.

Sekolah Dasar Negeri 4 Sandingtaman merupakan salah satu SD yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pembantu yang letak sekolahnya berjarak \pm 1,5 KM dari pelayanan kesehatan, menurut pernyataan salah satu guru SDN 4 Sandingtaman bahwa dari puskesmas belum pernah dilakukan penjangingan dikarenakan kekurangan dokter gigi dan perawat gigi di puskesmas. Serta di SDN 4 Sandingtaman juga belum ada UKGS (Usaha Kegiatan Gigi Sekolah).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa SDN 4 Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat, karena penelitian tersebut belum pernah dilakukan di SDN 4 Sandingtaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu *“Bagaimana Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa SDN 4 Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat?”*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran kebiasaan menyikat gigi pada Siswa SDN 4 Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran teknik menyikat gigi pada Siswa SDN 4 Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat.
- b. Mengetahui gambaran frekuensi menyikat gigi pada Siswa SDN 4 Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat.
- c. Mengetahui gambaran alat menyikat gigi pada Siswa SDN 4 Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat.
- d. Mengetahui gambaran bahan menyikat gigi pada Siswa SDN 4 Sandingtaman Kecamatan Ciamis Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan Informasi untuk mengetahui gambaran kebiasaan menyikat gigi pada Siswa SDN 4 Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat.